

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat merubah pola kehidupan dari banyak sisi baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam diri manusia. Sepanjang sejarah dunia kehidupan manusia, perkembangan manusia dimulai dari dipahaminya pengetahuan baru oleh masyarakat. Sebuah proses penyebaran pengetahuan dari individu ke individu lain disebut juga dengan proses pendidikan².

Pendidikan juga berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “Paes” yang artinya anak dan “agagos” yang berarti membimbing. Dari kata tersebut berarti bimbingan yang sangat berarti bagi anak. Dalam bahasa Romawi juga pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berarti dan dalam³.

Pendidikan dalam skala makro pendidikan adalah sebuah gejala sosial yang terwujud dalam komunikasi dua arah antar manusia. Dalam hal ini pendidikan adalah sebuah praktik ilmu serta seni. Hal ini bisa dilihat dari pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa:

Taman siswa mengembangkan suatu cara pendidikan yang tersebut didalam Among dan bersemboyan “Tut Wuri Handayani” (mengikuti sambil mempengaruhi). Arti Tut Wuri ialah mengikuti, namun maknanya ialah mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan cinta kasih dan tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa, dan makna Handayani ialah mempengaruhi dalam arti merangsang, memupuk,

² Syaharuddin and Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia, Program Studi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2019.hal.11

³ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.(Medan,2019).hal.23

membimbing, memberi teladan agar sang anak mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi⁴.

Menurut undang-undang republik Indonesia tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui beberapa tahap seperti bimbingan, pengajaran serta latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dihadapkan agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dalam diri, pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta beberapa keterampilan yang ada pada peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara⁵.

Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Menurut Jhon Dewey “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta pertolongan dalam membantu pengembangan potensi oleh orang yang lebih relevan dan mengerti kepada

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (2023). Hal.23

⁵ Ibid, hal.24

peserta didik untuk mencapai target atau kedewasaan dan mencapai tujuan tertentu agar peserta didik mampu melaksanakan segala sesuatu yang ada dalam kehidupannya.

System Pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan serta revormasi yang cukup banyak perubahan yang diterapkan. Kurikulum merupakan salah satu system pendidikan yang cukup singkat dapat diubah. Pergantian Kurikulum di Indonesia telah mencapai 11 kali perubahan, yang dimulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum merdeka ini.

Sejarah perkembangan kurikulum dimulai dari tahun 1947 yang bernama Rentjana Pembelajaran 1947, kurikulum pada masa pasca kemerdekaan ini masih dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia saat itu. Susunan kurikulum masih sangat sederhana yang mengutamakan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat daripada pendidikan pemikiran⁶.

Dengan seiring berjalannya waktu kurikulum 1947 bertransformasi menjadi kurikulum 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda dan sedikit perubahannya hanya pada proses penggunaannya. Revisi pada kurikulum ini masih berlanjut kepada kurikulum 1964 dan tahun 1968, kurikulum 1975, 1984 (kurikulum 1975 yang disempurnakan), kurikulum 1994 dan suplemen 1999, serta kurikulum 2004 (yang berbasis pada kompetensi) juga terdapat pada kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan kurikulum 2013 yang terdapat beberapa revisi .

Kebijakan pengembangan pendidikan di Indonesia telah banayak berlangsung sejak lama. Peran pemerintah sangat penting dalam hal ini. Dalam kurikulum 2013 ini juga terdapat beberapa perubahan serta revisi yang telah ada, dan pada akhirnya munculah Kurikum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada

⁶ Rakhmat Hidayat, M.Si Achmad Siswanto, and Baihaqqi Nursyahbani Bangun, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rentjanma Pembelajaran 1947 hingga kurikulum 20213* (Jakarta, 2017), n.d.hal.1

siswa, siswa di dorong untuk bisa serta untuk kurikulum merdeka ini tidak hanya guru sebagai pemeran utama akan tetapi murid juga bisa serta kurikulum merdeka ini lebih fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang dijalankan pada masa pemulihan dari kurikulum darurat selama pandemi covid-19 lalu. Sebelum adanya pandemi di Indonesia kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pada awal pandemi tahun 2020 di Indonesia kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan menggunakan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Pada tahun 2022 Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan sebuah kebijakan baru yaitu pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kebijakan ini membuat beberapa instansi belum siap menggunakan kurikulum merdeka, sehingga Kementerian Pendidikan dan teknologi melonggarkan yang belum bias mengimplementasikan kurikulum merdeka masih bias menggunakan kurikulum 2013⁷.

Kurikulum merdeka ini muncul pada pidato kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada tahun 2019 lalu. Dalam pidato yang singkat yang memberikan kesan yang faktual, serta bahasa yang mudah difahami. Kemendikbud ini menyatakan bahwa “Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berfikir”. Setelah pidato tersebut terdapat keresahan tentang administrasi yang dirasakan guru serta membelenggu kreativitas guru⁸.

Program Kemendikbud yang dibahas ada 4 program yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di serahkan ke sekolah, menghapus system Ujian

⁷ Eni Andari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)* *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 65–79, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.hal.67

⁸ V.A.R.Barao et al., “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan MuaraPinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan,” *Braz Dent J.* (2022).hal.4.

Nasional (UN) dan diganti dengan system baru, penyederhanaan RPP, RPP dibuat satu lembar, serta Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru lebih fleksibel.

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran interkurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan meningkatkan kemampuan. Guru memiliki kemampuan untuk memilih berbagai alat pendidikan agar siswa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dalam belajar. Program yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila dibuat berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak berhasil. tujuan pembelajaran khusus, sehingga tidak terikat pada konten topik⁹.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang telah di cantumkan oleh Kemendikbud yang berbasis keterampilan siswa. Dimana kurikulum merdeka ini didesain untuk siswa agar belajara dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat yang ada dalam diri siswa. Salah stu program kurikulum merdeka yang di luncurkan oleh Kemendikbud adalah dimulainya sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai merubah serta merenskontruksi system pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini bermaksud penyongsongan perubahan serta kemajuan bangsa dan penyesuaian terhadap perubahan zaman. Dengan

⁹ Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46 <<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>>.hal.9.

cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan¹⁰.

Guru merupakan pemegang peran utama yang diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan serta memberikan kesan serta hal yang positif kepada siswa¹¹. Dalam kurikulum merdeka guru bukan lagi menjadi objek serta sumber pelajaran yang ada melainkan murid juga bisa memberikan masukan-masukan dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang telah di cetuskan oleh Kemendikbud yang berarti banyak sekali perubahan mulai dari administrasi dan pembelajaran yang di terapkan di sekolah. Dalam mengelola pembelajaran, strategi pengajar sangat penting. Jika kegiatan belajar menjadi menyenangkan, para peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Pendidik harus mengetahui strategi dan teknik apa yang akan digunakan untuk mengajar siswa mereka¹².

Tenaga pendidik dalam sekolah kebingungan dalam menerabkan beberapa perubahan kurikulum yang ada di Indonesia, seperti kurangnya guru dalam memahami konsep penerapan kurikulum yang ada, sarana prasarana yang ada di sekolah kurang memungkinkan untuk dijadikan guru dalam pembelajaran, guru yang kurang adaptif dalam perubahan kurikulum yang ada, kurang sesuai pendapat juga bisa mempengaruhi

¹⁰ Muslimin Yoga Perdana, 'Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se- Kapanewon Tepus', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021.hal 3.

¹¹ Restu Rahayu and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6313–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>>.hal.6314.

¹² Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana and Nabila Mareza, 'Pendampingan Guru Mi/Sd Dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21 Di Sdi Al-Munawwar Tulungagung', *The Elementary Journal*, 1.1 (2023), 39–44 <<https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.50>>.hal.39

guru dalam melewati perubahan kurikulum ini. Guru juga seharusnya meleak akan teknologi yang ada, serta guru kurang respointif dalam perubahan ini.

Berdasarkan observasi serta wawancara guru yang ada di MIN 11 Blitar, Kecamatan Kadengan Kabupaten Blitar, mengenai Kesiapan Guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran baru di tahun 2023. Dimana jumlah guru yang ada di sekolah ini adalah 45 orang dan jumlah siswa yang mencapai 800 siswa. Kurikulum merdeka di MIN 11 Blitar dimulai pada tahun 2022 pada saat awal kurikulum merdeka di resmikan oleh pemerintah, pada saat 2022 ini MIN 11 Blitar dilaksanakan masih du kelas yaitu kelas satu dan kelas 3. Sedangkan, Pada saai ini kurikulum merdeka di MIN 11 Blitar sudah dijalankan oleh beberapa kelas seperti kelas satu, dua, empat, lima. Sedangkan kelas tiga dan kelas enam masih kurikulum K-13, dikarenakan kepala sekolah MIN 11 Blitar menggukan kurikulum merdeka bertahap dati tahun ke tahun¹³.

Kurikulum merdeka di MIN 11 Blitar sudah menerapkan P5 dalam pembelajaran, serta proyek P5 sudah membuahkan produk. Pengembangan rpp ke dalam modul ajar pada pembelajaran di kelas sudah mencangkup semua aspek dalam pembelajaran. MIN 11 Blitar juga merupakan sekolah adiwiyata dan murid-murid di MIN 11 Blitar banyak mengukir prestasi di dalam perlombaan Baik tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai ke provinsi¹⁴.

Berdasarkan observasi dari penulis di MIN 11 Blitar, penulis mengumpulkan beberapa keunikan serta penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan dari tahun 2022. Penggunaan kurikulum merdeka yang di terapkan dari tahun lalu menjadikan

¹³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Aceng Sutrisno, S.Pd., M.Pd Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar pada 18 November 2023

¹⁴ Ibid, pada 20 November 2023

pembelajaran di MIN 11 Blitar sudah baik dan bisa menjadikan rujukan dalam penelitian penulis.

Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” ini apakah sebuah terobosan baru agar siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran, serta kesiapan guru dalam merancang Merdeka Belajar ini sehingga bisa di ajarkan untuk peserta didik, model model pembelajaran apa yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran Merdeka Belajar ini. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini di MIN 11 Blitar masing tergolong baru, sehingga peneliti tertarik dengan objek penelitian kelas 4 dan kelas 5 karena peneliti menilai bahwasannya kelas 4 dan kelas 5 merupakan kelas pertama kali menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga kesiapan dalam pembelajaran maupun guru sudah matang.

Maka dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka peneliti melakukan Penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Untuk Kesiapan Pembelajaran di MIN 11 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang ada di atas maka Fokus Penelitian yang akan di angkat oleh Peneliti adalah:

1. Bagaimana persiapan guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah tercantum di atas maka Tujuan Penelitian dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar
3. Untuk Mendeskripsikan Hambatan yang ada dalam Pembelajaran merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu kegiatan keilmiahan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan-pertimbangan untuk pengembangan kurikulum merdeka. Dan juga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai masukan serta gagasan baru yang dapat membantu proses pengembangan kurikulum merdeka belajar yang ada di sekolah.

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan referensi untuk guru dalam mengembangkan serta kesiapan guru dalam proses pembelajaran merdeka belajar yang ada di sekolah.

c) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat pengalaman secara langsung dilapangan sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan baru dengan adanya merdeka belajar. Sekaligus dapat menjadikan referensi ketika peneliti sudah mengajar.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan dalam pemahaman para pembaca, maka peneliti mempertegas istilah yang ada dalam judul penelitian skripsi “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Untuk Kesiapan Pembelajaran di MIN 11 Blitar”. Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Istilah

a. Penerapan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penerapan adalah sesuatu perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode dan lain sebagainya untuk mencapai suatu tujuan yang akan dituju untuk sebuah kepentingan yang diinginkan bersama oleh suatu kelompok yang telah direncanakan¹⁵.

Implementasi sebagai “penerapan, pelaksanaan atau implementasi”. Berarti segala sesuatu yang dilakukan dan dilakukan sesuai dengan kurikulum yang dirancang atau dimaksudkan untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan

¹⁵ Annie Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee and Perdana, ‘Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.hal.8.

peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penerapan kurikulum juga diperlukan agar terlaksananya secara utuh apa yang direncanakan dalam kurikulum. Persoalannya adalah jika yang dilaksanakan berbeda dengan yang direncanakan maka tidak ada makna antara perencanaan dan pelaksanaan¹⁶.

Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, dan proses. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

b. Merdeka Belajar

Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) Merdeka Belajar adalah suatu proses pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi¹⁸.

¹⁶ M.Joko Susilo, 'Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)', *Skripsi*, 2007, 23–94 <[http://repository.uinbanten.ac.id/3792/5/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/3792/5/BAB%20II.pdf)>.hal.23

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).hal.70.

¹⁸ Triska Devi Sartono Putri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023', *Skripsi*, 2023, 1–23.hal.15

Prayogo berpendapat bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang terpendam, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang tidak sempit untuk merdeka¹⁹.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

c. Kesiapan Pembelajaran

Readiness atau kesiapan merupakan kondisi dimana individu memungkinkan mereka belajar²⁰. Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi²¹

Belajar dan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang

¹⁹ Anjali Dian Talsania, 'Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 2023, 5–24.hal.34.

²⁰ Karnowo dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), hal. 14.

²¹ Slameto, hal. 113

dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk mengajarkan mereka. Sementara Corey mengatakan bahwa pembelajaran adalah bagian khusus dari pendidikan karena itu adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan mereka berpartisipasi dalam tingkah laku tertentu dalam situasi tertentu atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu²².

Pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran²³

2. Secara Operasional

a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan suatu mekanisme atau system pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru untuk pembelajaran

²² Beatriz Sanchez Mózó, 'Deskripsi Teori Belajar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017),hal.15

²³ Gina Dewi and Lestari Nur, 'Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', *Yoanda Amallya*, 2014, 2008–10.hal 7.

kurikulum merdeka belajar. Didalam penerapan terdapat persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Persiapan didalam kurikulum merdeka ini adalah bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan merupakan bagaimana pelaksanaan didalam kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka, didalam sebuah penerapan hal terakhir adalah evaluasi dimana guru mengevaluasi pembelajaran yang diajarkan didalam kelas dan setelah adanya evaluasi tersebut terdapat adanya tindak lanjut.

b. Kesiapan pembelajaran

Kesiapan pembelajaran adalah suatu kondisi awal dimana kegiatan pembelajaran yang membuat seseorang siap untuk memberi respon/jawaban yang ada dan mencapai tujuan tertentu. Kesiapan pembelajaran ini mencakup beberapa hal yaitu: kondisi fisik, mental dan emosional. Kebutuhan, serta keterampilan pengetahuan yang telah siswa pelajari.

c. Guru

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta melaksanakan Pendidikan ditempat tertentu. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Jadi, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Untuk Kesiapan Pembelajaran ini adalah suatu cara atau model serta penerapan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran merdeka belajar yang akan

dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Persiapan yang dilakukan guru harus dilakukan secara merata serta kesiapan-kesiapan yang dilakukan oleh sekolah untuk merancang merdeka belajar ini sehingga bisa menjadikan kurikulum baru ini menjadi trobosan yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dengan alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi strata satu UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung.

Bagian awal proposal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

BAB I : PENDAHULUAN Pada BAB ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA Pada BAB II ini, memaparkan teori penelitian dan penelitian terdahulu sebagai hasil penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN Pada BAB III ini, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN Pada BAB IV ini, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V. PENUTUP Pada BAB V ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjaikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal yaitu: (1) Saran untuk memperluas penelitian. (2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait dengan fokus penelitian.